

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengembangkan program kesadaran lingkungan di dunia pendidikan bukanlah hal yang sederhana. Tantangan utama yang sering dihadapi berkaitan dengan kebiasaan siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kebersihan, serta penggunaan sumber daya yang tidak bijak (Nurulloh, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan tidak terlepas dari perilaku manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan perlu dilakukan sejak dini melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan lingkungan menjadi langkah strategis untuk membentuk pola pikir dan perilaku siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang lingkungan, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan karakter peduli lingkungan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Aisyah et al., 2024).

Kondisi tersebut sejalan dengan realitas yang terjadi saat ini, di mana kualitas lingkungan hidup mengalami penurunan yang berpotensi mengancam keberlangsungan kehidupan manusia. Penurunan kualitas lingkungan tersebut sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab dalam memanfaatkan dan menjaga lingkungan (Supadmini et al., 2020). Aktivitas di lingkungan sekolah serta dinamika kehidupan perkotaan, termasuk kebiasaan konsumsi para remaja dan pelajar, turut memberikan kontribusi terhadap meningkatnya jumlah sampah plastik maupun sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) terutama yang berasal dari kemasan makanan, minuman, serta produk sekali pakai. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa produksi sampah nasional mencapai 68,5 juta ton per tahun, dengan kontribusi signifikan dari aktivitas rumah tangga dan sekolah (Kementerian Lingkungan Hidup,

2025). Oleh karena itu, upaya pengurangan sampah akan sangat dipengaruhi oleh pembentukan kebiasaan serta penanaman sikap tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa sejak usia sekolah.

Penanaman tanggung jawab terhadap lingkungan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, kurang menjaga fasilitas sekolah, serta rendahnya keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas maupun area sekolah. Keadaan ini mengindikasikan bahwa rasa kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah belum berkembang secara optimal (Fikri, 2021). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Raharjo dan Santi (2020) yang menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah di sekolah berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan lingkungan yang mampu membentuk kesadaran, tanggung jawab, dan perilaku peduli lingkungan peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 28 Jakarta, masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan kelas maupun halaman sekolah, seperti meninggalkan sampah setelah kegiatan belajar atau kurang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain masih terbatasnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan, kebiasaan yang belum terbentuk secara konsisten dalam menjaga kebersihan, serta kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Rendahnya kepedulian lingkungan siswa dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang kurang baik terhadap kebersihan, rendahnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah, pengaruh lingkungan rumah, serta kurangnya dukungan dan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter peduli lingkungan (Naziyah et al., 2021). Keadaan ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah belum berkembang secara

optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan serta membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan pada diri siswa.

Sebagai upaya menanamkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, sekolah dapat memanfaatkan program pembinaan karakter yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa, salah satunya melalui program tafakur alam dalam kegiatan Rohis. Kegiatan ini tidak hanya mengajak siswa merenungkan kebesaran Tuhan melalui alam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan yang dikemukakan oleh UNESCO-UNEP (1978) yang menekankan pengembangan kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan partisipasi (*participation*) individu dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang memberikan pengalaman langsung dan pembiasaan terhadap perilaku menjaga lingkungan (Mulyani, 2019). Melalui kegiatan tafakur alam, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap peduli serta keterlibatan aktif dalam merawat lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai kontribusi program tafakur alam penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berperan dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan lingkungan di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada program Adiwiyata, pembelajaran IPA, atau kegiatan pembiasaan sekolah. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menekankan peningkatan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan melalui pendekatan pendidikan formal. Sementara itu, kajian mengenai kontribusi Program Tafakur Alam dalam organisasi Rohis terhadap tanggung jawab lingkungan siswa masih relatif terbatas. Padahal, kegiatan tafakur alam berpotensi mengintegrasikan pengalaman

langsung dengan alam dan nilai-nilai keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab lingkungan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai kontribusi program tafakur alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah menjadi penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program tafakur alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah kelas X di SMAN 28 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait Kontribusi Program Tafakur Alam dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Terhadap Lingkungan Kelas X di SMAN 28 Jakarta sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah masih belum berkembang secara optimal.
2. Kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan.
3. Partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan masih kurang.
4. Strategi pendidikan lingkungan di sekolah belum efektif membentuk perilaku nyata siswa.
5. Program Tafakur Alam sebagai kegiatan kerohanian yang berpotensi meningkatkan kesadaran, sikap, dan partisipasi siswa terhadap lingkungan sekolah masih belum banyak dikaji, khususnya pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kontribusi

Program Tafakur Alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah, yang meliputi aspek pengetahuan (*knowledge*), kesadaran (*awareness*), dan partisipasi (*participation*) pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta?

Pertanyaan utama tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta?
2. Bagaimana kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan kesadaran (*awareness*) siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta?
3. Bagaimana kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan partisipasi (*participation*) siswa dalam kegiatan kepedulian terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis “Kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas X di SMAN 28 Jakarta.” Tujuan tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa tujuan, yaitu:

1. Menganalisis kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekolah.
2. Menganalisis kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan kesadaran (*awareness*) siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
3. Menganalisis kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan partisipasi (*participation*) siswa dalam kegiatan kepedulian lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pihak yang Menjalankan Program

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan Program Tafakur Alam agar dapat berjalan lebih efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam tentang tanggung jawab menjaga lingkungan serta mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun program keagamaan di sekolah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian mengenai kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini menjelaskan pentingnya penelitian mengenai kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI, berisi kajian teoritis yang meliputi Program Tafakur Alam, tanggung jawab terhadap lingkungan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (Khalifah Fil Ardh), pendidikan lingkungan, serta penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini menjadi landasan teoritis dalam menganalisis hasil penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi penjelasan mengenai jenis, metode, dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi deskripsi konteks penelitian, gambaran umum program tafakur alam, hasil penelitian mengenai kontribusi Program Tafakur Alam dalam meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan kesadaran siswa, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Pada bab ini juga dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, pengurus Rohis, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan program dan penelitian di masa mendatang.